



## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum pada Trimester I Kehamilan

Ayesha Nazira Marpaung<sup>\*1</sup>, Riza Rivany<sup>2</sup>, Tina Christina L. Tobing<sup>3</sup>, Andre Pasha Ketaren<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

\*Corresponding Author: [Nazira2.ayasha@gmail.com](mailto:Nazira2.ayasha@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 19 Desember 2023

Revised 05 February 2024

Accepted 27 February 2024

Available online 29 February 2024

E-ISSN: 2686-0864

P-ISSN: 2088-8686

#### How to cite:

Marpaung AN, Rivany R, Tobing TCL, Ketaren AP. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum pada Trimester I Kehamilan. SCRIPTA SCORE Sci Med J. 2024 Feb 29;5(2):87-9

### ABSTRACT

**Background:** Nausea and vomit are problems that often occur in the first trimester of pregnancy, and this can cause problems for pregnant women. Many people still have the perception that this is a normal occurrence, leading pregnant women to avoid medical examinations, resulting in potential side effects. This relates to the knowledge. Pregnant women with poor knowledge can lead to complications during pregnancy, while those with good knowledge will prevent complications.

**Objective:** To describe pregnant women's knowledge about hyperemesis gravidarum in the first trimester of pregnancy based on age, gravida, and academic.

**Methods:** This research is an observational descriptive study with a cross-sectional research design, employing consecutive sampling method. Data were collected using primary data sources derived from questionnaire responses. **Results:** Based on data from 100 respondents, 28 people (28%) have good knowledge. 27 people (27%) have moderate knowledge. 45 people (45%) have poor knowledge.

**Conclusion:** Most of pregnant women in this research belonged to the age group of 19-34 years, with primigravida and majority have poor knowledge.

**Keyword:** Hyperemesis gravidarum, knowledge, pregnant women

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Mual dan muntah merupakan masalah yang sering terjadi pada trimester pertama kehamilan dan hal ini dapat menimbulkan masalah pada ibu hamil. Masih banyak masyarakat yang memiliki pandangan bahwa hal tersebut normal terjadi, sehingga ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan dan akan menimbulkan efek samping. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap hiperemesis gravidarum menyebabkan terjadinya komplikasi pada ibu hamil, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang baik akan mencegah terjadinya komplikasi. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap hiperemesis gravidarum pada trimester I kehamilan berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan gravida. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan desain penelitian cross sectional. Pengambilan sampel dengan consecutive sampling. Data yang diambil menggunakan sumber data primer yang berasal dari pengisian kuesioner. **Hasil:** Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden terdapat 28 orang (28%) memiliki pengetahuan baik. 27 orang (27%) memiliki pengetahuan cukup. 45 orang (45%) memiliki pengetahuan kurang. **Kesimpulan:** Mayoritas ibu hamil pada penelitian ini merupakan kelompok usia 19-34 tahun, dengan primigravida, dan mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang.

**Kata Kunci:** Hiperemesis gravidarum, ibu hamil, pengetahuan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.  
<https://doi.org/10.32734/scripta.v5i2.14896>

## 1. Pendahuluan

Mual dan muntah merupakan masalah yang sering terjadi pada trimester pertama kehamilan.<sup>[1]</sup> Menurut ICD-10, muntah yang terus-menerus dan ekksesif yang dimulai pada trimester I kehamilan dan dibagi menjadi kondisi ringan atau berat dengan gangguan metabolisme seperti defisiensi karbohidrat, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit disebut sebagai hiperemesis gravidarum.<sup>[2]</sup> Menurut WHO (2018), angka kejadian hiperemesis gravidarum di dunia sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%). Pada tahun 2019, terjadi peningkatan yang tajam yaitu sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%). Di Indonesia, pada tahun 2018, data SDKI menunjukkan angka kejadian hiperemesis gravidarum sebesar 1.864 (5,31%) dari 21.581 ibu hamil dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan yaitu 1.904 orang (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke tempat pelayanan kesehatan.<sup>[3]</sup> Sementara itu, berdasarkan data di Sumatera Utara, jumlah yang mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 59% dan mencapai 35% untuk Kota Medan.<sup>[4]</sup>

Hiperemesis gravidarum yang tidak diberikan penanganan dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan metabolik, ketidakseimbangan elektrolit, serta gangguan psikis seperti disfungsi kognitif dan emosional pada saat kehamilan.<sup>[5]</sup> Gangguan yang disebabkan oleh hiperemesis gravidarum tidak hanya memberikan dampak pada ibu, tetapi juga pada janin yang dikandungnya, seperti abortus, berat badan lahir rendah, bayi lahir prematur, dan juga gangguan malformasi.<sup>[6]</sup> Oleh karena itu, ibu hamil harus memiliki pengetahuan terhadap hiperemesis gravidarum untuk meminimalkan risiko terjadinya komplikasi terhadap ibu hamil dan juga janin.<sup>[7]</sup>

## 2. Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan pengumpulan data dilakukan penulis dalam satu waktu saja. Penelitian dilakukan di Klinik Bidan Irma di Jl. Bersama kec. Medan Tembung, dari Agustus 2023-November 2023. Populasi penelitian ini ialah semua ibu hamil yang datang ke klinik bidan Irma yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Estimasi besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan *margin of error 10%*.<sup>[8]</sup> Jumlah sampel pada penelitian ini terdapat 100 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## 3. Hasil

Karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini tertera pada Tabel 1 sebagai berikut.

Karakteristik	N=100	%
<b>Usia</b>		
19-34	92	92,0
≥ 35	8	8,0
<b>Pendidikan</b>		
SD/SMP/SMA	55	55,0
D3/S1/S2	45	45,0
<b>Gravida</b>		
Primigravida	54	54,0
Multigravida	46	46,0
<b>Sumber Informasi</b>		
Televisi	9	9,0
Sosial Media	37	37,0
Teman/Kerabat/Lainnya	54	54,0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memiliki usia 19-34 tahun sebanyak 92 orang (92%), Sedangkan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 8 orang (8%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden, frekuensi terbanyak berasal dari responden yang memiliki pendidikan terakhir SD/SMP/SMA sebanyak 55 orang (55%), dan responden yang berpendidikan terakhir D3/S1/S2 sebanyak 45 orang (45%). Menurut gravida, responden dengan primigravida memiliki jumlah terbanyak yaitu 54 orang (54%), dibandingkan responden dengan multigravida, yaitu 46 orang (46%). Berdasarkan sumber informasi yang digunakan, responden lebih banyak mendapatkan informasi melalui teman/kerabat/lainnya, yaitu dengan jumlah 54 orang (54%), sedangkan TV dengan jumlah 9 orang (9%), dan sosial media 37 orang (37%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Terhadap Hiperemesis Gravidarum

Pengetahuan Hiperemesis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	28,0
Cukup	27	27,0
Kurang	45	45,0
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata pengetahuan ibu hamil mengenai hiperemesis gravidarum adalah dengan jumlah 45 orang (45%), diikuti dengan kategori baik sebanyak 28 orang (28%), dan kategori cukup sebanyak 27 orang (27%).

#### 4. Pembahasan

Gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap hiperemesis gravidarum di Klinik Bidan Irma menunjukkan bahwa, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria *et al.*, mengatakan bahwa responden pada penelitian tersebut memiliki pengetahuan yang kurang terhadap hiperemesis gravidarum.<sup>[9]</sup>

Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna *et al.* yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup.<sup>[11]</sup> Perbedaan ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan pada faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti, usia, pendidikan dan juga sumber informasi.<sup>[10]</sup>

#### 5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Klinik Bidan Irma yang berada di Jalan Bersama. Ibu hamil yang datang ke Klinik Bidan Irma dan sesuai dengan kriteria inklusi akan diberikan kuesioner penelitian. Responden pada penelitian ini mayoritas pada usia 19-34 tahun, dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD/SMP/SMA, dan kebanyakan responden merupakan primigravida. Sebagian besar ibu hamil yang datang ke klinik bidan Irma memiliki pengetahuan yang kurang.

#### 6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, responden disarankan untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap hiperemesis gravidarum, dengan cara mencari informasi yang lebih banyak, yang bisa didapat melalui TV, sosial media, serta pengalaman dari teman/kerabat. Bagi tenaga kesehatan, diperlukannya pelaksanaan edukasi yang lebih mengenai hiperemesis gravidarum khususnya pada ibu hamil dengan primigravida.

#### Daftar Pustaka

- [1] Wijayanti AR, Suwito CRL. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada* 2017;6(2):131–8.
- [2] World Health Organization. Internasional. *Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems, 10th Revision*. Geneva: World Health Organization; 2016. Available at: <http://www.who.int/classifications/icd/icdonlineversions/en/>
- [3] Wahyuni, NI. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Hiperemesis Gravidarum Pada Trimester Awal', *Jurnal Antara Kebidanan* 2020;3(3):247–51. doi: 10.37063/ak.v5i1.653.
- [4] Hulu M, Nababan D, Manurung J. Factors That Influence Hyperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 2022;8(2):297–315. doi: 10.33024/jkm.v8i2.5734.
- [5] McCarthy FP, Lutomski JE, Greene RA. Hyperemesis gravidarum : current perspectives. *Int J Womens Health* 2014;6:719–25.
- [6] Muntia WO, Saputri LH, Karuniawati N, Sundari S, Husnah N. Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. J dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II. *Window of Midwifery Journal* 2021;1(2):54–64. doi: 10.33096/wom.vi.241.
- [7] Melinda, Saleha S, Syatirah. Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Patologi Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II (Literature Review). *Jurnal Midwifery* 2022;4(2):72–81. doi: 10.24252/jmw.v4i2.29473.
- [8] Masturoh I, Anggita T. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2018.
- [9] Andria. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu, *Jurnal Maternity and Neonatal* 2017;2(3):173–7.
- [10] Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.